

BIC Weekly Bulletin DES 14, 2025

Early Morning Prayer. Mon - Fri @ 5:00 AM
Tuesday and Wednesday prayer Tower @6:00 PM
Thursday Prayer Tower @9 AM
Engage Youth Service. Friday @ 7:00 PM
CORE. Saturday @ 6:30 PM
Saturday Morning Prayer. Saturday @ 8:00 AM

Sunday Services Times
Northeast Location - At Bethel Center
87-07 Justice Avenue, Elmhurst
7:30 , 9:00 AM & 10:45 AM (Indonesia)
12:30 PM (English)

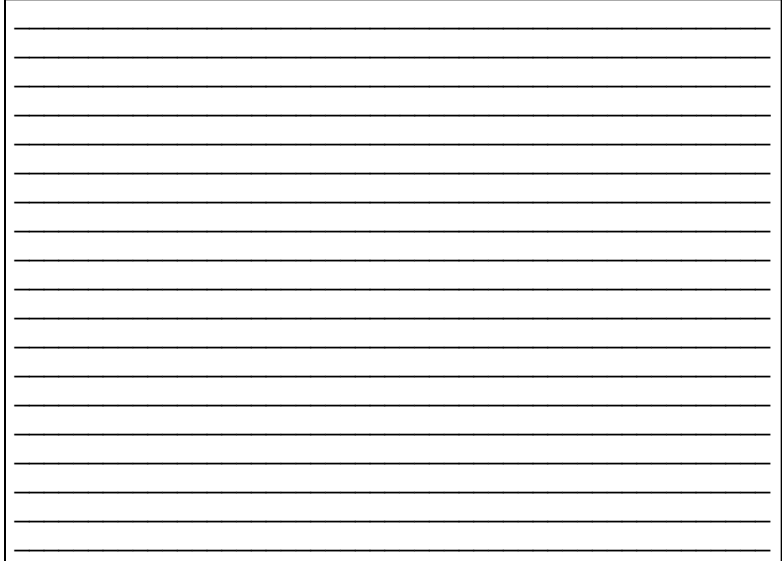
ONLINE Sunday Service is also broadcasted at
www.bethelic.com

CHILDREN CHURCH IN PERSON @ HLC
88 - 39 53rd Ave, Elmhurst NY 11373
9 AM & 10:30 AM (All Classes)

**ONLINE Sunday Service is also broadcasted at
www.bethelic.com**

CHILDREN CHURCH IN PERSON @ HLC
88 - 39 53rd Ave, Elmhurst NY 11373
9 AM & 10:30 AM (All Classes)

Notes



Bethel International Church
Address : 87-07 Justice Avenue, Elmhurst, NY
Office : 87-07 Justice Avenue, Elmhurst, NY
Phone : 718-806-1880
Office Hour : Mon - Fri 11:00AM – 5:00 PM

BIC New York

FILIPPI 4 : 19

“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus.”

IBADAH NATAL akan diadakan :
Kamis , 25 December , 9.30 pagi
Lokasi : New York Presbyterian Church
Main Sanctuary , 2FL
43-23 37th Avenue, LIC-NY 11101
RSVP : Scan QR CODE available

COOL : Community of love
Tersedia Zoom & Onsite

Senin / Rabu / Kamis / Jumat / Sabtu

www.bethelic.com/contac US

ATAU

Contact Info Jemaat di setiap Ibadah.

***Daily Bible Reading,
DESEMBER 15 – 21***

YAK 1-5	Monday, DES 15
1 PTR 1-5	Tuesday, DES 16
2 PTR 1-3; YOH 1	Wed, DES 17
YOH 2-4	Thursday, DES 18
YOH 5,6	Friday, DES 19
YOH 7,8	Saturday, DES 20
YOH 9-11	Sunday, DES 21

KEKAYAAN – SUMBER DAYA TUHAN

Saudara yang dikasihi Tuhan, ada satu bahaya rohani yang sangat halus namun mematikan: ketika kita diberkati, kita lupa siapa Sumbernya. Dan ada satu ujian rohani yang sering kita lewatkan: ketika kita dipercaya hal kecil, kita menganggap remeh/tidakpenting.

Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan, dengan maksud meneguhkan perjanjian yang diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada nenek moyangmu, seperti sekarang ini. (Ulangan 8:18).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Tuhanlah SUMBER segala sesuatu. *“Tetapi haruslah engkau ingat kepada TUHAN, Allahmu, sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan...”*

Tuhan adalah pemberi kekuatan, hikmat, kekuasaan, dan kekayaan. Tuhan tidak hanya memberikan kekayaan, tetapi **kekuatan** untuk memperoleh kekayaan. Artinya: Tuhan memberi kebijaksanaan, kesempatan, membuka pintu hubungan, dan menaburkan ide, potensi, karunia, bakat serta kreativitas.

Apa pun yang kita capai — jabatan, bisnis, pelayanan, kesehatan, kesuksesan — bukan karena kekuatan kita, tetapi karena anugerah-Nya. Uang hanyalah kompensasi moneter atas karya yang kita hasilkan dari kekuatan yang Tuhan berikan.

Tantangan: kekayaan memang bisa membuat hidup jadi lebih mudah, tetapi jika tidak waspada, kekayaan bisa membutuhkan mata rohani sehingga kita jadi melupakan Tuhan.

Sewaktu berada di padang gurun, bangsa Israel bergantung sepenuhnya pada Tuhan. Akan tetapi saat sudah masuk Tanah Perjanjian, di suatu negeri yang berlimpah, mereka mulai bersandar pada hasil tangan mereka sendiri.

Godaan yang sama dapat menghampiri siapa saja, termasuk kita: pada waktu miskin kita setia; pada waktu keadaan sulit kita berdoa lebih sungguh-sungguh; pada waktu tidak punya apa-apa, kita bergantung penuh pada Tuhan. Tetapi ketika Tuhan memberkati, ketika keadaan ekonomi makin membaik, ketika usaha mulai berkembang, ketika mendapatkan promosi,... Kita mulai berkata dalam hati: “Ini adalah hasil kerja kerasku.” Itulah sebabnya Tuhan berkata: “INGATLAH!” Ini bukan perintah keras, tetapi perintah kasih: “Jangan sampai engkau lupa siapa yang memberi semua ini.”

Dalam iman Kristen, kekayaan bukanlah sesuatu yang tabu, dosa, ataupun yang harus dihindari. Kekayaan adalah anugerah Tuhan yang harus disikapi dengan benar serta dikelola dengan bijaksana dalam takut akan Dia, agar berkat tersebut mendatangkan kebaikan bagi kita, orang lain dan kemuliaan bagi nama Tuhan.

Berkat bukanlah tujuan mengikut Tuhan, tetapi perjanjian.

Bagi orang yang tidak memahami kebenaran, berkat/kekayaan dijadikan sebagai tujuan/cita-cita hidup; untuk memuaskan hawa nafsu, mewujudkan ambisi, simbol harga diri/identitas, sesuatu yang dapat diandalkan serta memberikan rasa aman. Pemahaman yang keliru seperti ini menyebabkan kekayaan yang seharusnya merupakan berkat dari Tuhan untuk dinikmati, malah berubah menjadi kutuk.

Maksud Tuhan memberi kemampuan untuk memperoleh kekayaan adalah agar Ia meneguhkan perjanjian-Nya. Berkat kekayaan bukan sekedar hadiah; tapi juga merupakan bagian dari hubungan perjanjian antara Tuhan dengan kita. Namun jika kita melupakan Perjanjiannya, kita kehilangan arah berkat itu.

Tidak ada yang salah dengan kekayaan, namun yang berbahaya adalah ketika keinginan untuk menjadi kaya membuat kita menyimpang dari iman, kehilangan kasih yang semula, tamak, serakah, tinggi hati, pelit, egois/tidak peduli orang lain, dlsb. Kekayaan yang tidak disikapi dengan benar dapat menjadikan seseorang terikat, bahkan membuatnya sukar masuk ke dalam Kerajaan Allah (Markus 10:23).

Allah ingin memberkati kita dengan kekayaan, tetapi Ia juga menghendaki kita dapat menjadi orang yang dipercaya dalam mengelolanya. Hati tidak melenceng melainkan tetap mengasihi Tuhan, sang Pemberi berkat. Pada kenyataannya, hati manusia cenderung licik, lebih memilih cinta akan uang. *“Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang...”* (1 Timotius 6:10). Uang dan kekayaan - berkat atau kutuk? Jawabannya tergantung dari sikap/motivasi hati orang yang memilikinya. Apa yang kita lakukan dengan uang/kekayaan menyingkapkan di mana sesungguhnya hati kita melekat. *“Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada”* (Matius 6:21).

TUHAN, PENGUJI HATI MANUSIA

“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar. Jadi, jikalau kamu tidak setia dalam hal Mamonyang tidak jujur, siapakah yang akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya? Dan jikalau kamu tidak setia dalam harta orang lain, siapakah yang akan menyerahkan hartamu sendiri kepadamu? Seorang hamba tidak dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon” (Lukas 16:10-13).

Ayat ini berbicara tentang ujian kesetiaan dalam perkara kecil. *“Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar...”* (Lukas 16:10).

a. Tuhan melihat yang kecil, manusia melihat yang besar.

Bagi manusia, yang kecil itu tidak penting; sementara bagi Tuhan, yang kurang penting itu merupakan cerminan hati. Oleh sebab itu, jangan pernah remehkan perkara-perkara kecil sebab itu adalah ujian dari Tuhan. Contoh: cara kita memperlakukan uang receh, cara kita mengelola waktu, cara kita menjaga amanat yang sederhana, cara kita memperlakukan tugas

pelayanan yang tidak terlihat, cara kita menepati janji kecil dan komitmen kecil.

Apa yang kita anggap sepele, bisa menjadi ujian besar di mata Tuhan.

b. Uang adalah latihan rohani, bukan sekadar alat ekonomi.

Yesus dengan sangat tegas mengatakan: *“Jika kamu tidak setia dalam hal Mamon yang tidak jujur, siapa akan mempercayakan kepadamu harta yang sesungguhnya?”* Jika kita tidak bisa setia mengelola harta duniawi, maka Tuhan tidak akan menitipkan harta rohani, hikmat, kapasitas pelayanan, atau memberikan pengaruh yang besar.

Dua Tuan: Tuhan atau Mamon.

“Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mamon.” (Lukas 16:13c).

Masalahnya bukan pada uang yang kita miliki, tetapi pada **siapa yang memegang hati kita**. Beberapa pertanyaan yang dapat mendeteksi siapa yang memegang hati kita:

Apakah uang mengatur keputusan kita? Apakah kita mengukur harga diri dari materi? Apakah kita mengorbankan integritas demi keuntungan? Apakah kita lebih takut kehilangan uang daripada kehilangan hadirat Tuhan?

Kita hanya bisa punya satu ‘tuan’. Entah Tuhan yang menguasai dompet kita, atau Mamon yang menguasai hati kita. Kita harus bisa membedakan: Tuhan adalah SUMBER bahan mentah, tanah yang harus kita olah, pengetahuan yang harus kita gali, hubungan yang harus kita pelihara. Uang adalah alat (tools) untuk membantu kita mengolah bahan mentah tersebut dan menjalankan rencana Tuhan.

KESIMPULAN

Allah adalah Sang Pemberi berkat, sekaligus penguji hati dan karakter. Kita perlu sering mengingatkan diri sendiri bahwa kita hanyalah pengelola, bukan pemilik. Pengelola yang berkenan adalah orang dapat dipercaya untuk menjalankan talenta tuan-nya, yaitu Tuhan sendiri.

Ya TUHAN, punya-Mulah kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya TUHAN, punya-Mulah kerajaan dan Engkau yang tertinggi itu melebihi segala-galanya sebagai kepala. Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya. (1 Tawarikh 29:11-12).

Ia yang menyediakan benih bagi penabur, dan roti untuk dimakan, Ia juga yang akan menyediakan benih bagi kamu dan melipatgandakannya dan menumbuhkan buah-buah kebenaranmu; kamu akan diperkaya dalam segala macam kemurahan hati, yang membangkitkan syukur kepada Allah oleh karena kami. (2 Korintus 9:10-11).